

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN ARU
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya.

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) di seluruh dunia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini dikonfirmasi telah menyebar ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, setelah seorang Instruktur tari dan ibunya dinyatakan positif terinfeksi virus tersebut. Keduanya terinfeksi dari seorang warga negara Jepang.

Hingga 9 April 2020, pandemi telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia saat itu. Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling parah terkena dampaknya, dengan jumlah kasus mencapai lebih dari separuh total kasus nasional. Pada tanggal 13 Juli 2020, untuk pertama kalinya jumlah pasien yang sembuh melampaui jumlah kasus aktif.

Jumlah kematian mungkin jauh lebih tinggi daripada yang telah dilaporkan karena mereka yang meninggal dengan gejala COVID-19 akut tetapi belum dikonfirmasi atau dites tidak dihitung dalam angka kematian resmi.

Alih-alih menerapkan karantina wilayah secara nasional, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang kemudian diubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada tanggal 30 Desember 2022, pembatasan dicabut untuk seluruh wilayah Indonesia karena kekebalan penduduk yang terpenuhi melebihi ekspektasi, meskipun tidak mencabut status pandemi.

Pada tanggal 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo melakukan vaksinasi di Istana Kepresidenan, yang secara resmi memulai program vaksinasi di Indonesia. Hingga 5 Februari 2023 pukul 18.00 WIB, sebanyak 204.266.655 orang telah menerima vaksin dosis pertama dan 175.131.893 orang telah divaksinasi lengkap; 69.597.474 orang di antaranya telah divaksinasi booster atau dosis ketiga. Pandemi ini diperkirakan telah menyebabkan sedikitnya 1 juta kematian berlebih di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Aru.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Aru, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	21.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	32.18
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	35.71
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	8.75%	21.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	62.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	26.67

6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	68.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	37.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terbatasnya anggaran dalam, penanggulangan
2. Subkategori Promosi, alasan belum ada fasyankes (RS dan Puskesmas) yang saat ini telah memiliki media promosi Covid-19, tidak tersedia informasi promosi Covid-19 (cegah Covid-19) pada website yang dapat diakses oleh masyarakat, tidak tersedia promosi Covid-19 (cegah Covid-19) pada website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Covid-19 untuk kelompok berisiko tinggi.
3. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan pengiriman spesimen dari daerah Kabupaten Kepulauan Aru ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen > 7 hari, Kabupaten Kepulauan Aru tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kepulauan Aru dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kepulauan Aru
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.51
ANCAMAN	10.40
KAPASITAS	40.80
RISIKO	35.83
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Aru untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 10.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.83 atau derajat risiko RENDAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%
3	Promosi	RENDAH	10.00%

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Machine	Money	Material
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		☒ terbatasnya anggaran dalam, penanggulangan kewaspadaan Covid-19		☒ Anggaran penanggulangan kewaspadaan Covid - 19 tidak tersedia	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	☒ Belum Terbentuknya TGC untuk seluruh Puskesmas ☒ Kompetensi petugas dalam Penanggulangan kasus Covid-19 masih rendah ☒ Masih banyak petugas yang belum dilatih terkait penyelidikan dan penanggulangan kasus Covid-19			☒ Keterbatasan Anggaran ☒ Ketergantungan pada dukungan provinsi/pusat	* Belum tersedianya SK Tim TGC * Belum Tersedianya SOP untuk penyelidikan dan Penanggulangan kasus Covid-19
	Promosi		☒ Belum tersedianya rencana kerja atau strategi Komunikasi untuk Covid-19		☒ Anggaran promosi tidak tersedia	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Keterbatasan Anggaran
2. Masih banyak petugas yang belum dilatih terkait penyelidikan dan penanggulangan kasus Covid-19
3. Belum tersedianya SOP untuk penyelidikan dan Penanggulangan kasus Covid-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulka untuk Pembentukan Tim TGC Kabupaten	Dinas Kesehatan Bidang P2	Agustus 2026	
		Membuat SOP Penyelidikan dan Penanggulangan Kasus Covid-19	Dinas Kesehatan Bidang P2	Juli - Des 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pelatihan dan penanggulangan Kasus Covid-19	Dinkes, Bidang P2	2027	Akan diusulkan pada usulan anggaran DAK Nonfisik 2028

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Elisabeth Lerembulan, S.Kep., Ns NIP. 198201172009042002	Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru
2	Novel M Tabalessy, SKM NIP. 199405302019031008	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru

Dobo, 27 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kepulauan Aru



dr. Sakti Zakaria Sitorus
Pembina - IV/a
NIP. 197607242006041010